

IMPLEMENTATION OF THINK TALK WRITE (TTW) TO IMPROVE STUDENT'S ACTIVITY AND LEARNING ACHIEVEMENT

Dian Purnama Sari¹, Habibi², & L. Habibburahman³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Fisika, FPMIPA IKIP Mataram

E-mail: dianpurnamasari213@gmail.com

ABSTRACT: This research was aimed to know to improve the activities and achievement students' at the VIII-F class of SMPN 11 Mataram of the material optics in learning about Think Talk Write (TTW). This research was used Classroom Action Research (CAR). In this research was action cycle II to students VIII-F class of SMPN 11 Mataram, which consist of 30 students. The result in this research in cycle I was 55,55% which categories enough, although to cycle II was 72,22% which categories enough, the scores of observation in teach by teacher in cycle I was 77,27% which categories good, in cycle II was 90,90% which categories good. The mean of the students achievement in cycle I was 78 which classical completeness was 73,33%, in cycle II was 86 which classical completeness 86,66%. Therefore, based on the research can be concluded that there learning model Think Talk Write (TTW) in the material optics can improve activities and students achievement at the VIII-F class of SMPN 11 Mataram in academic year 2015/2016.

Keywords: Think Talk Write (TTW), Activities, Learning Achievement.

PENDAHULUAN

Fisika merupakan ilmu yang mempelajari benda-benda yang ada di alam, gejala-gejala, kejadian-kejadian serta interaksi dari benda-benda di alam secara fisik. Dalam proses pembelajaran siswa sering menganggap bahwa pelajaran fisika sulit dan menakutkan sehingga siswa kurang berminat mengikuti pelajaran fisika. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMPN 11 Mataram, diperoleh informasi, dari 30 siswa kelas VIII-F SMPN 11 Mataram yang diobservasi yaitu rata-rata nilai siswa yaitu 69 dan belum mencapai nilai KKM 74 pada mata pelajaran fisika.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa cenderung pasif dan sulit memahami materi yang diberikan oleh guru terutama dalam hal ini materi fisika. Proses ini mengakibatkan minimnya kemampuan siswa untuk mengeluarkan pendapat dan minimnya pemahaman siswa terhadap materi fisika yang diberikan. Kondisi-kondisi seperti ini berpengaruh pada keaktifan dan prestasi belajar siswa. Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat mengatasi permasalahan di atas yaitu dengan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*).

Model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) diperkenalkan pertama kali oleh Huinker dan Laughin pada tahun 1996 yang menyatakan bahwa alur kemajuan TTW (*Think Talk Write*) dimulai dari ketertiban siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara

dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis. Suasana seperti ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen dengan jumlah 3-5 orang siswa. Dalam kelompok ini siswa diminta membaca, menjelaskan, mendengar dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan. Model ini dikembangkan guna mengubah sistem pembelajaran yang banyak digunakan secara konvensional dan kurang aktif di dalam kelas (Huda, 2015:218).

Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Borneo, 2015).

Arifin (2010:12) menyatakan prestasi belajar merupakan hasil belajar seseorang yang pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan antara lain dalam kesenian, olahraga, pendidikan dan khususnya pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran (Suhardjono, 2012 :58). Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan harapan dapat memberikan gambaran analisis data akurat sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Perolehan data dari setiap siklus I dijadikan sebagai dasar untuk melakukan tindakan pada siklus II. Setiap siklus penelitian terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Arikunto, 2010).

Instumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar tes. Lembar observasi ini dibuat untuk mengetahui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan lembar tes untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa. Untuk menghindari unsur subjektif dalam penilaian pelaksanaan tindakan. Maka guru bersama peneliti membuat rambu-rambu penskoran sebagai berikut:

- a. Pedoman penilaian keterlaksanaan pembelajaran oleh guru.

Tabel 1. Kriteria skor penilaian (%) pelaksanaan pembelajaran.

Persentase (%)	Kriteria
92 – 100	Sangat baik
75 – 91	Baik
50 – 74	Cukup baik
25 – 49	Kurang baik
00 – 24	Tidak baik

$$\text{Keterlaksanaan} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

- a. Pedoman penilaian keaktifan siswa.

Table 2. Kriteria skor penilaian (%) keaktifan siswa.

Presentase (%)	Kriteria
92 – 100	Sangat baik
75 – 91	Baik
50 – 74	Cukup baik
25 – 49	Kurang baik
00 – 24	Tidak baik

$$\text{Keterlaksanaan} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

pada siklus II menjadi 90.90 yang tergolong baik. Ini menunjukkan bahwa ada peningkatan yang terjadi pada siklus II yaitu guru lebih baik dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Selengkapny dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Untuk menghitung rata-rata kelas digunakan rumus:

$$Me = \frac{\sum Xi}{n} \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

Me = mean (rata-rata) kelas

$\sum Xi$ = jumlah seluruh skor

n = jumlah individu

Nilai akhir diperoleh setelah dilakukan tindakan kelas, kemudian dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar. Ketuntasan secara klasikal dihitung dengan menggunakan.

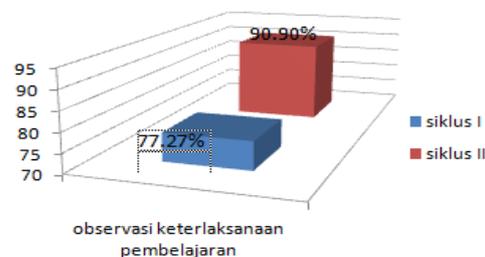
$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang mendapat nilai} \geq 75}{\text{jumlah siswa yang mengikuti}} \times 100\% \dots\dots(4)$$

Setelah perangkat tes disusun kemudian diujicobakan untuk mendapat perangkat tes yang valid, reliabilitas. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan melalui tahapan, yaitu: mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

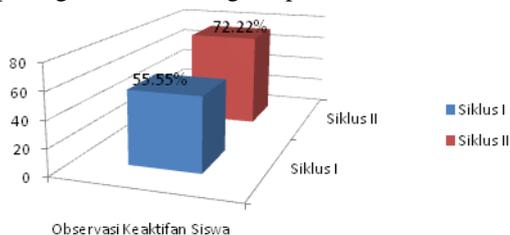
Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keaktifan dan hasil atau prestasi belajar siswa khususnya pada materi pokok optik dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Data yang diperoleh berupa data kualitatif dan kuantitatif mengenai keterlaksanaan kegiatan guru, keterlaksanaan kegiatan siswa dan hasil belajar siswa. Data mengenai keterlaksanaan kegiatan guru dan keterlaksanaan kegiatan siswa diperoleh dengan menggunakan lembar observasi pada setiap pertemuan dalam pembelajaran dengan observernya adalah guru mata pelajaran fisika kelas kelas VIII SMPN 11 Mataram.

Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan skor rata-rata 77.27 baik dan meningkat



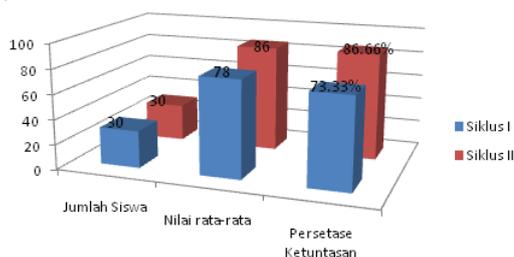
Gambar 1 Observasi keterlaksanaan pembelajaran.

Dari hasil observasi siswa yang dilakukan, bahwa skor rata-rata pada siklus I adalah 10 dengan jumlah persentase 55.55% yang tergolong cukup baik dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 13 dengan persentase 72.22% yang tergolong cukup baik juga. Ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar sudah mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I.



Gambar 2 Observasi keaktifan siswa.

Hasil analisis evaluasi yang dilakukan pada siklus I menunjukkan bahwa dari 30 siswa yang mengikuti tes terdapat 22 siswa yang tuntas serta 8 siswa yang tidak tuntas, sedangkan pada siklus II dari 30 siswa yang mengikuti tes terdapat 26 siswa yang tuntas dan 4 siswa yang tidak tuntas. Nilai maksimal yang didapatkan pada siklus I adalah 86, nilai minimal yang didapatkan adalah 53, serta nilai rata-rata pada siklus I adalah 78 sedangkan presentase ketuntasan klasikalnya adalah 73.33% dengan kategori tidak tuntas karena belum memenuhi indikator yaitu 85%. Terjadi peningkatan pada siklus II yaitu nilai maksimal yang diperoleh adalah 100, nilai minimal yang didapatkan adalah 60 serta nilai rata-rata pada siklus II yaitu 86.66% dengan kategori tuntas karena sudah mencapai indikator yang dicapai yaitu 85%.



Gambar 3 Data hasil analisis evaluasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan yaitu : Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 11 Mataram berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I sebesar 55.55% dengan kategori cukup aktif dan meningkat pada siklus II sebesar 72.22% dengan kategori cukup aktif juga. Pada prestasi belajar siswa berdasarkan analisis maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus I persentase ketuntasan sebesar 73.33% sedangkan pada siklus II siswa mencapai ketuntasan klasikal sebesar 86,66% dengan kategori tuntas karena telah mencapai indikator yang ddicapai yaitu 85%. Dengan demikian saran untuk guru maupun peneliti lain yaitu diharapkan dapat lebih memperhatikan langkah-langkah pembelajaran agar dapat memaksimalkan tercapainya keaktifan dan hasil belajar siswa berupa prestasi siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Zaenal. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono dan Supardi 2010. *Penelitian Tindakan Kelas..* Jakarta: Bumi Aksara.
- Borneo, Dony, Rabiman. 2015. Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Mata Diklat Sistem Injeksi Bahan Bakar Bensin pada Siswa Kelas XII TKR SMK Muhammadiyah Cangkringan Sleman *Yogyakarta*. ISSN 2338-1825.
- Huda, Miftahul. 2015. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran (Isu-isu Metodis dan Paradigmatis)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.